

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER
SENI TARI DI SD NEGERI 12 PADANG LUA KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM

Yelfianita¹, Farida Mayar², Desyandri³

¹Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang, ²Pendidikan Dasar Universitas
Negeri Padang, ³Pendidika Dasar Universitas Negeri Padang,

¹yelfianitabasir@gmail.com, ²mayarfarida@gmail.com

³desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education through extracurricular dance activities at Padang Lua Banuhampu subdistrict Agam regency 12 state elementary school. This research is a qualitative descriptive study. The data source of the study consisted of principals, dance teachers, class III-V teachers, and students of class III-V. The technique of collecting data is done by interviews, observation, and documentation. Check data validity using source, technique, and time triangulation. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model where researchers conduct data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Implementation, Character Education, Extracurricular Dance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 12 Kecamatan Padang Lua Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru tari, guru kelas III-V, dan siswa kelas III-V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dimana peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, pendidikan karakter, ekstrakurikuler tari

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Tolak ukur kualitas manusia dapat diketahui dengan melihat hasil yang dirasakannya. Secara umum ada beberapa

unsur dan tujuan pendidikan antara lain tujuan akademik (academic goals), tujuan kompetensi (competency goals), dan tujuan psikologi sosial (psycosocial goals) (Dariyo, 2013:54).

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendidikan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pengertian pendidikan tersebut juga sejalan dengan fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera pada Bab III Pasal 3 yaitu: "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Lembaga sekolah merupakan institusi pendidikan kedua setelah keluarga, yang berperan dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian bagi peserta didik. Anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter (Sri Wening dalam Dwiyanto, 2012:50).

Kurikulum pendidikan tahun 2013 yang berlaku saat ini memfokuskan pada Pendidikan karakter, karena pada faktanya situasi sosial kultural masyarakat akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya sebuah ketidakadilan, meningkatnya gaya hidup konsumeris, tipisnya rasa solidaritas, dll, telah terjadi dalam lembaga pendidikan dan dalam masyarakat luas. Hal ini mewajibkan kita untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan kita mampu menjawab dan tanggap atas berbagai persoalan dalam masyarakat kita (Dwiyanto, 2012:36).

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional merupakan salah satu tokoh yang memiliki semangat membangun pendidikan karakter. Banyak rintangan yang dihadapi dalam membawa nilai-nilai pendidikan karakter yang memang sangat diperlukan oleh bangsa ini. konsep ajaran, asas Tamansiswa dan pemikiran tentang pendidikan yang telah dibawa serta kini masih terus digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah *Tringo* yaitu ngerti, *ngrasa*, *nglakoni*. Ngerti artinya adalah mengerti atau mengetahui. Unsurunsur pengetahuan moral adalah kesadaran moral, pengertian akan nilai, rasionalitas moral (alasan mengapa harus melakukan hal itu). Dari segi kognitif ini, peserta didik dibantu untuk mengerti apa isi nilai yang digeluti dan mengapa nilai itu harus dilakukan dalam hidup mereka. Dalam penelitian ini peserta didik harus mengerti terlebih dahulu apa itu pendidikan karakter dan apa saja pendidikan karakter yang dapat dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ngrasa atau ikut merasakan

apa yang telah dia mengerti setelah belajar mengetahui segala sesuatu dari guru, lingkungan dan dari alam melalui pengalamannya untuk kemudian memikirkan jalan keluar dan menentukan sikap sebagai pribadi dengan pendirian yang kokoh dan tangguh. Dengan demikian peserta didik sungguh mengerti apa yang akan dilakukan dan sadar akan apa yang dilakukan. Dalam pendidikan karakter, kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dengan nyata, disertai kemauan dan kebiasaan. Dalam penelitian ini peserta didik harus merasakan apa yang telah dipelajari dan dimengerti terkait dengan apa itu pendidikan karakter, apa saja pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Nglakoni artinya melakukan atau berbuat dengan tindakan nyata. Merasa dan mengerti saja tidak cukup, apa yang telah dimengerti dan dirasakan harus diaplikasikan dalam tindakan dengan kesadaran dan pengertian. Dalam penelitian ini peserta didik diharapkan dapat melakukan secara langsung nilai-nilai karakter yang diajarkan pada saat mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Wijayanti, 2016:6-7).

Pendidikan karakter oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan pendidikan budi pekerti, yaitu usaha memberikan nasehat-nasehat, materi-materi, anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan peserta didik kearah kesadaran akan perbuatan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mulai dari masa kecilnya sampai pada masa dewasanya agar terbentuk

watak dan kepribadian yang baik (Dwi Wijayanti, 2016:5).

Menurut Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem *among* yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* adalah cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa. Mengemong (anak) berarti memberikan kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong atau guru akan bertindak jika keinginan peserta didik membahayakan bagi keselamatannya. Guru atau pamong wajib mengasuh peserta didiknya dan mengasah kemampuan anak. Guru wajib mendorong peserta didiknya, yakni *ing ngarsa sung tuladha*, maksudnya apabila seseorang atau guru berada di depan diharapkan mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya. *Ing madya mangun karsa*, maksudnya jika seorang guru berada di tengah diharapkan mampu menuangkan gagasan dan ide-ide yang baru untuk mendukung peserta didiknya. *Tut wuri handayani* berarti apabila guru berada di belakang diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi serta mengarahkan peserta didiknya pada arah atau tujuan yang benar (Ki Hadjar Dewantara dalam Tim Dosen Tamansiswa, 2013:30).

Terkait dengan hal demikian, guru atau pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang berakarakter, berbudaya dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, mengevaluasi, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Daryanto, 2013:14). Nilai-nilai karakter

tersebut diharapkan dapat tanamkan kepada peserta didik sedini mungkin karena diusia tersebut, peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibimbing sehingga nilai-nilai pendidikan karakter lebih mudah ditanamkan pada diri peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pada level awal.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting. Pada tingkat sekolah dasar, usia peserta didik masih termasuk dalam usia keemasan anak. Pada masa inilah penanaman nilai-nilai karakter dan budi pekerti, pengembangan kemampuan berpikir dan belajar peserta didik tepat diterapkan pada peserta didik karena dapat berpengaruh dan memengaruhi pada jenjang selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta intelegensi peserta didik terpusat pada level pendidikan di sekolah dasar. Masa-masa tersebut merupakan masa terbaik bagi pertumbuhan peserta didik, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu, di masa sekolah dasar, perlu diupayakan pengembangan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya (Maryono, (2017:17).

Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Banyak hal yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan program pemerintah untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, di antaranya dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran, yang diharapkan pada setiap kegiatan terdapat nilai yang mampu dipahami dan diterapkan

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keadaan tersebut dirasa belum cukup maksimal dalam melaksanakannya, sehingga mendorong lembaga pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya seperti pengadaan kegiatan diluar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler (Dewi, 2016:4).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyanti dalam Nurani, 2016). Salah satu strategi mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Seni tari merupakan media pendidikan yang dapat membantu perkembangan pribadi. Pelaksanaan seni tari dapat menyeimbangkan keseimbangan perkembangan kepribadian diri peserta didik. Seni tari sendiri berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari peserta didik dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak (Jazuli dalam Nurani, 2016).

Ekstrakurikuler seni tari yang diselenggarakan di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh peserta didik kelas III, IV dan V. Ekstrakurikuler seni tari dibimbing oleh satu guru seni tari, biasanya dilakukan pada hari sabtu dan pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas. Melalui ekstrakurikuler seni tari ini, diharapkan peserta didik dapat diarahkan menjadi manusia yang berkarakter, meskipun pada kenyataanya masih ditemukan

anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal pembentukan karakter. Berdasarkan observasi dilakukan dengan guru seni tari SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih mengalami beberapa kendala antara lain seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti laptop rusak sehingga menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi terhambat. Selain itu, pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung masih ada peserta didik yang bermain-main, mengganggu teman, dan tidak mengikuti gerakan yang dianjurkan oleh guru seni tari.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari dikarenakan guru lebih memperhatikan pembelajaran di dalam kelas yang diketahui khususnya pada peserta didik kelas III, IV dan V SD, maka munculah ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang "implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler khususnya seni tari yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang melakukan penelitian adalah peneliti, sedangkan subyek yang dikenai tindakan adalah kepala sekolah, guru seni tari, guru kelas III-V, dan siswa kelas III-V di SD Negeri 12 Padang Lua

Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yaitu penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Pembiasaan

Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus. Guru seni tari selalu menerapkan berbagai kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti masuk ruangan tepat waktu, menata sandal/sepatu pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan oleh guru seni tari. Hal tersebut diterapkan agar peserta didik memiliki karakter disiplin, religius, bertanggung jawab.

- b. Memberi teladan

Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler seni tari dilakukan dengan cara memberikan keteladanan seperti datang tepat waktu. Guru seni tari selalu mengajarkan peserta didik agar selalu berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik dengan cara mengasihi sesama peserta didik lainnya tanpa memandang mereka berasal dari golongan manapun, saling membantu ketika ada peserta didik lain yang kesusahan dalam mengikuti gerakan tari, dan menjaga kekompakan dengan sesama peserta didik lain.

2. Nilai-nilai karakter yang muncul melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah:

a. Religius

Nilai religius dihasilkan dari kegiatan rutin yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung yaitu dengan berdo'a bersama menurut kepercayaan masing-masing.

b. Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan diajarkan oleh guru seni tari melalui kegiatan rutin yaitu peserta didik masuk ruangan sesuai dengan waktu yang ditentukan, menata sepatu sebelum masuk ruangan, mengikuti setiap gerakan tari yang sudah dicontohkan oleh guru seni tari, dan membawa peralatan tari yang diminta oleh guru seni tari.

c. Kerja Keras

Nilai kerja keras dihasilkan ketika peserta didik dapat menampilkan sebuah tarian dalam suatu acara seperti perlombaan yang diadakan oleh dinas dengan gerakan yang kompak dan hasil yang maksimal.

d. Kreativitas

Nilai kreatifitas peserta didik dilihat melalui acar peserta didik mencari gerakan-gerakan tari yang baru sesuai dengan arahan guru seni tari dan mampu menampilkan gerakan tarian kreasi mereka sendiri.

e. Rasa ingin tahu

Nilai rasa ingin tahu peserta didik dilihat dari seringnya peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan gerakan tarian yang baru dipelajari oleh peserta didik.

f. Komunikatif

Nilai komunikatif peserta didik dilihat dari kerja sama antar kelompok dan ketika berkomunikasi dengan peserta didik lain. Mereka saling bertukar pendapat dan selalu memantau kemampuan peserta didik lain apakah sudah dapat mengikuti tarian dengan lancar.

g. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab terlihat ketika peserta didik diberi kepercayaan untuk mementaskan sebuah tarian mereka berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menampilkan tarian yang tepat dan indah dilihat.

h. Toleransi

Nilai toleransi dilihat ketika peserta didik berada dalam sebuah kelompok tari yang terdiri dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, mereka tetap kompak dan mengesampingkan hal yang demikian.

i. Mandiri

Nilai mandiri dilihat peserta didik dapat mengenakan pakaian tari sendiri, peserta didik mampu berlatih sendiri tanpa selalu diberi arahan oleh guru seni tari.

3. Faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan

Banuhampu Kabupaten Agam terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam antara lain: a) kerjasama dari pihak sekolah yang telah memberikan jam khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, b) komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik melalui rapat rutin maupun melalui group whatsapp yang dibuat sebagai forum diskusi, c) dukungan yang diberikan orang tua yang telah memberikan kepercayaan anaknya kepada pihak sekolah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, d) sarana dan prasarana yang mendukung seperti tersedianya guru seni tari, ruang yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, tape recorder dan laptop sebagai alat untuk memutar musik iringan tari.

Sedangkan faktor penghambatnya Antara lain: a) jumlah guru seni tari yang tersedia hanya satu guru seni tari. Jika guru seni tari berhalangan hadir maka tidak ada guru pengganti dan sulit mencari jam penggantian, b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan pada siang hari membuat semangat peserta didik menurun karena sudah lelah seharian belajar, c) belum tersedianya peralatan dan kostum tari, d) berbagai karakter peserta didik terkadang membuat guru seni tari sulit untuk mengkondisikannya, e) kurangnya dukungan dan

pengetahuan orang tua akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai pembentuk karakter peserta didik.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan dengan pembiasaan kepada peserta didik dengan cara melakukan kegiatan secara rutin atau terus menerus seperti datang tepat pada waktu yang ditentukan, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan mematuhi tata tertib yang berlaku. Memberikan teladan, arahan dan nasehat sebelum kegiatan dimulai.
2. Nilai-nilai karakter yang muncul melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Nilai-nilai yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu nilai religius, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, toleransi dan mandiri.
3. Faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 12 Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Faktor pendukungnya yaitu kerjasama dari pihak sekolah yang

telah memberikan jam khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik melalui rapat rutin dan group whatsapp, sarana dan prasarana yang tersedia berupa ruangan dan tape recorder, dukungan dari orang tua, dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jumlah guru seni tari yang tersedia hanya satu sehingga jika guru berhalangan hadir maka tidak ada guru pengganti, belum tersedianya peralatan dan kostum tari di sekolah, ada beberapa peserta didik yang sulit diarahkan dan pulang lebih awal, dan kurangnya dukungan dan pengetahuan orang tua peserta didik tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru lebih berupaya menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan, sehingga terdapat proses keterlibatan peserta didik yang mengarah pada karakter yang diinginkan.
2. Siswa hendaknya memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika sedang dibimbing oleh guru seni tari, selalu membawa peralatan yang dibutuhkan dan disiplin terhadap waktu agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sekolah seharusnya menyesuaikan jam kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar peserta didik tidak kelelahan misalnya memberikan selang waktu antara kegiatan pembelajaran NN dengan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat beristirahat dahulu sehingga dapat berangkat mengikuti ekstrakurikuler dan melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang tari seperti kostum untuk pentas dan peralatan merias.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara lebih mendalam. sebuah tarian pada ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan ke dalam variabel atau jenis penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks.
- Daryanto, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Dwi Utami. 2016. "Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman", Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Dwi Wijayanti. 2016. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II*. Yogyakarta: Laboratorium Kewarganegaraan Fakultas Ilmu

Sosial UNY

- Dwiyanto. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Yogyakarta: Ampera Utama
- Maryono. 2017. "Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal SD di Pacitan Indonesia", Education Research and Review. Vol. 11, No. 8. Hlm: 891-906.
- Nurani Fadilah. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang", Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: UNNES.
- Tim Dosen Tamansiswa. 2013. Pendidikan Bagian Pertama. Yogyakarta, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Undang Undang Dasar. 2011. Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar